

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai metode penelitian. Prosedur penelitian yang akan dilakukan mencakup jenis penelitian yang digunakan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mempelajari dan menelaah keadaan alamiah objek penelitian. Sementara itu, deskriptif merupakan cara pemaparan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan kondisi objek tersebut secara terstruktur dan sistematis. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai fenomena tindak tutur yang terjadi antara penjual dan pembeli di Rumah Batik Cipaku. Menurut Basrowi dan Suwandin dalam (Fadli, 2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif akan melibatkan peneliti secara langsung sehingga dapat mengenali subjek dan merasakan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Serta memahami konteks serta situasi akan fenomena yang sedang diteliti.

Sejalan dengan itu Denzin dan Lincoln (2009) mengungkapkan bahwa kualitatif adalah fenomena yang terjadi akan ditafsirkan dengan menggunakan latar alamiah dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada itulah maksud dari penelitian kualitatif. Berdasarkan teori dari penjelasan di atas penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk menjawab rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif ini sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh Suwendra (2018) sebagai berikut:

- 1) Menggambarkan objek penelitian (*describing object*) dengan cara dengan mengambil gambar dengan kamera memvideokan menarasikan secara verbal dan non verbal. Yang digambarkan dalam penelitian ini adalah peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial religius, dan sebagainya.

- 2) Mengungkapkan makna di balik fenomena (*exploring meaning behind the phenome*), tujuan kedua dapat melalui wawancara mendalam (*depth interview*) dan juga observasi berpartisipasi (*participation observation*).

Contohnya dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu mengobservasi interaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli di Rumah Batik Cipaku.

- 3) Menjelaskan fenomena yang terjadi (*explaining object*)

Fenomena yang terjadi akan sering salah kaprah atau tidak sesuai dengan tujuan dan berbeda dari yang dimaksudkan. Dengan demikian perlu menjelaskan fenomena yang terjadi agar terhindar dari kesalahan konsepsi (*misconception*), kesalahpahaman (*misunderstanding*), dan kesalahan interpretasi (*misinterpretation*). Pada penelitian ini menggunakan kajian pragmatik tuturan ilokusi yang dikemukakan oleh Searle (1979). Teori tersebut digunakan untuk menganalisis tuturan ilokusi antara penjual dan pembeli di Rumah Batik Cipaku. Untuk teori bentuk ilokusi menggunakan teori Nadar (2009) dengan transkrip bentuk kalimat menggunakan teori Jefferson (2004) untuk respons pembeli menggunakan teori Austin tentang tindak tutur langsung dan langsung dalam buku Grundy (2000) yang sudah diklasifikasikan oleh Nadar (2009) yaitu: menolak langsung, menolak tidak langsung, melaksanakan langsung dan melaksanakan tidak langsung. Waktu penelitian ini dilakukan selama 5 bulan dimulai dari 27 September 2023 hingga 22 Februari 2024.

3.2 Teknik Penelitian

Pada teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik rekam, simak, catat. Ada 2 teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, rekam, simak dan catat. Menurut Mahsun (2017) menjelaskan pada teknik simak ada teknik dasar dan teknik lanjutan. Pada teknik dasar yaitu teknik sadap. Teknik rekam dilakukan merekam semua proses baik audio atau video untuk mengambil

Ananda Puspakartika, 2024

**RAGAM TINDAK TUTUR PENJUAL DAN PEMBELI DI RUMAH BATIK CIPAKU
(KAJIAN SOSIOPRAGMATIK)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data yang diperlukan. Teknik rekam merupakan teknik yang dilakukan bersamaan dengan teknik simak dan catat. Teknik simak adalah menyimak semua peristiwa tutur yakni penutur dan mitra tutur yang dimaksudkan untuk memperoleh data dengan menyadap pengguna bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan.

Menurut Tarigan (2008) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Dalam pengumpulan data teknik catat digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data untuk mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian mencatat data dan mentranskrip percakapan ke dalam tulisan.

Tahapan atau langkah yang dimaksudkan adalah sebagai berikut.

1) Pengumpulan data melalui observasi

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan langsung datang ke lapangan untuk mengamati dan merekam serta mencatat percakapan yang terjadi antara penjual dan pembeli di Rumah Batik Cipaku.

2) Transkrip percakapan

Setelah mendapatkan data percakapan dari berbagai macam pembeli, maka peneliti mulai mentranskrip percakapan. Setelah mendapatkan data rekaman, selanjutnya proses transkripsi akan dilakukan dengan menggunakan konvensi transkripsi sederhana, tetapi juga aspek-aspek penting dari percakapan lisan yang dapat mempengaruhi interpretasi tindak tutur. Berikut contoh transkrip:

Identitas Penutur: PJ: Penjual PB: Pembeli. Tanda Baca: . (titik): Intonasi turun di akhir ucapan? (tanda tanya): Intonasi naik di akhir ucapan sebagai tanda tanya, (koma): Intonasi ada jeda, menunjukkan kelanjutan percakapan. Transkrip percakapan bentuk kalimat juga dianalisis dengan

teori Jefferson.

- 3) Mengkategorikan tindak tutur jenis ilokusi beserta bentuk dan responsnya

Data yang telah di transkrip kemudian dikategorikan berdasarkan kategori tindak tutur ilokusi yang dikemukakan oleh Searle. Selain itu dilihat juga bentuk kalimat dan respons pembeli.

3.2.2 Teknik Analisis Data

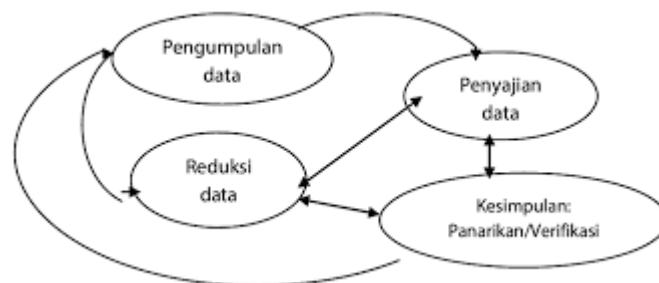
Pada teknik analisis data untuk penelitian ini akan disesuaikan dengan kerangka metode analisis Miles (1992) yang akan dilakukan 3 tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap pertama yakni: Reduksi data, tahap ini dilakukan pengurangan dan penyaringan data penelitian berupa tuturan yang mengandung ilokusi pada data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Mentranskripsikan rekaman interaksi penjual dan pembeli.
- 2) Selanjutnya identifikasi data untuk tahap ini identifikasi tuturan ilokusi yang mana termasuk bentuk asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Setelah itu mengkategorikan tuturan berdasarkan teori tindak tutur ilokusi Searle (1979). Selanjutnya menganalisis bentuk kalimat (deklaratif, interogatif, imperatif) berdasarkan teori Nadar (2009) yang digunakan dalam setiap bentuk kalimat.
- 3) Analisis Respons Pembeli Respons pembeli akan dikategorikan berdasarkan klasifikasi menurut Nadar (2009) berikut: a) Menolak Langsung: Pembeli secara eksplisit menolak tawaran atau saran penjual. Contoh: "Tidak, terima kasih. Saya tidak tertarik." b) Menolak Tidak Langsung: Pembeli menolak secara implisit atau dengan alasan. Contoh: "Wah, sepertinya harganya di luar budget saya." c) Melaksanakan Langsung: Pembeli secara langsung menyetujui atau melakukan apa yang diminta penjual. Contoh: "Baik, saya akan mencobanya." d) Melaksanakan

Tidak Langsung: Pembeli setuju atau melaksanakan permintaan penjual secara tidak langsung. Contoh: "Hmm, modelnya bagus juga ya." (sambil mengambil baju batik untuk dicoba)

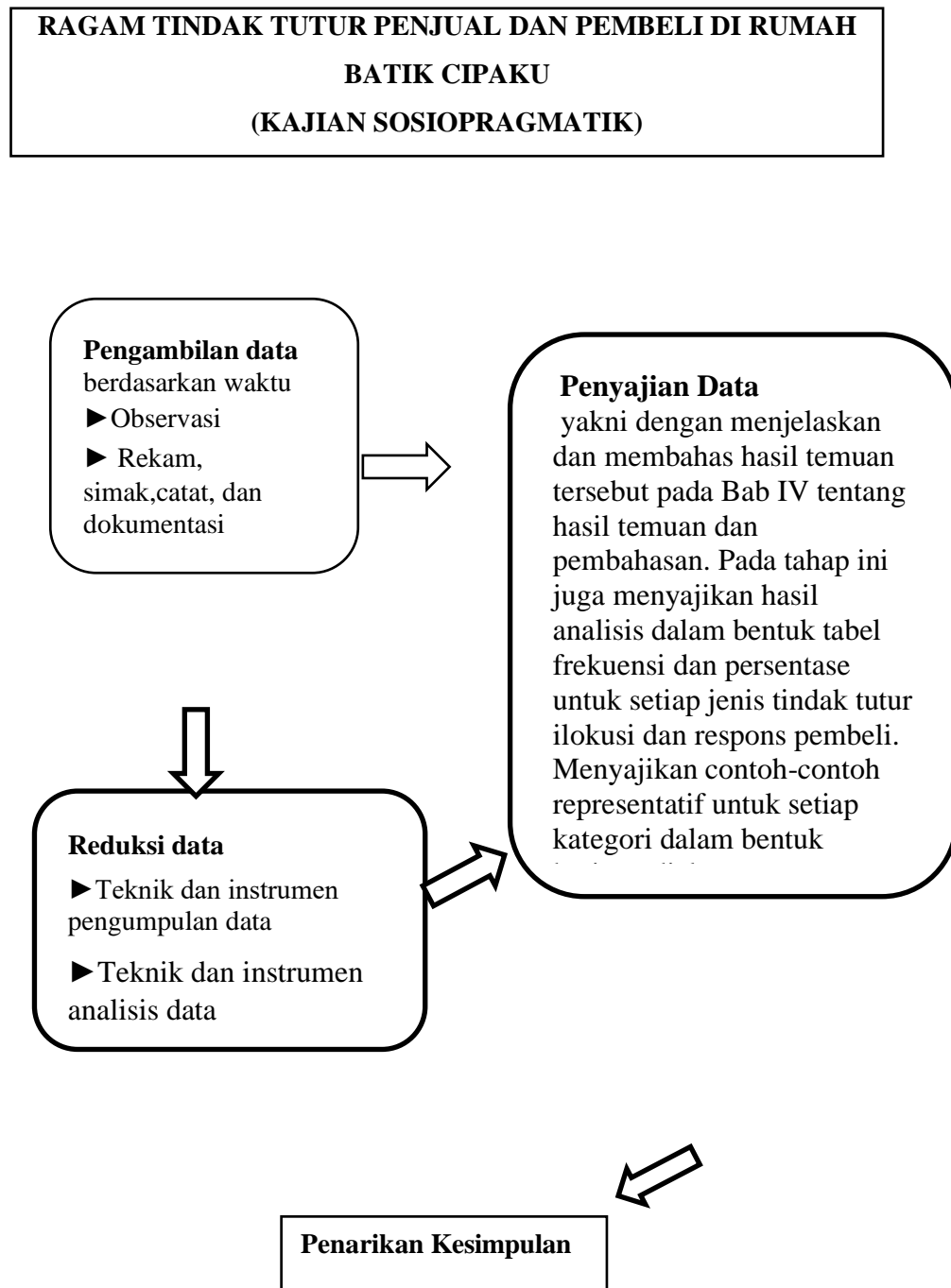
- 4) Pada tahap ketiga yakni: Penyajian data, setelah hasil dari analisis data diperoleh, tahap selanjutnya adalah melakukan penyajian data, yakni dengan menjelaskan dan membahas hasil temuan tersebut pada Bab IV tentang hasil temuan dan pembahasan. Pada tahap ini juga menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase untuk setiap jenis tindak tutur ilokusi dan respons pembeli. Menyajikan contoh-contoh representatif untuk setiap kategori dalam bentuk kutipan dialog.
- 5) Tahap terakhir yaitu: Penarikan kesimpulan. Bagian ini adalah tahap setelah tahap analisis data dilakukan. Tahap ini untuk menginterpretasikan pola-pola yang muncul dari hasil analisis. Selanjutnya menghubungkan temuan dengan teori dan penelitian terdahulu. Untuk menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan hasil analisis, terakhir kesimpulan penelitian dituliskan dan dipaparkan pada Bab V tentang simpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilaksanakan.

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman(1984)



Berdasarkan penjelasan langkah tentang teknik analisis data di atas, prosedur penelitian dengan menggunakan konsep analisis dari Miles dan Huberman (1984) yang digambarkan dengan peta konsep berikut.

Gambar 3.2 Prosedur Penelitian Adaptasi Teori Miles dan Huberman (1984)



3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif sangat penting. Keberadaan instrumen dalam penelitian juga merupakan bagian yang sangat integral dan termasuk dalam komponen metodologi penelitian untuk melaksanakan suatu kegiatan penelitian. Arifin (2014) mengemukakan bahwa peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Sappaile dalam (Arifin, 2014) Instrumen adalah alat yang memenuhi standar akademis untuk mengukur objek atau mengumpulkan data tentang variabel tertentu. Instrumen dapat berupa tes atau non-tes. Untuk menilai perilaku dalam ranah kognitif, tes biasanya digunakan sebagai instrumen pengukuran

Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa peneliti dapat menjadi instrumen dalam suatu penelitian. Arikunto (2013) mengungkapkan bahwa instrumen adalah alat bantu untuk peneliti yang dapat digunakan untuk mempermudah suatu penelitian.

3.3.1 Instrumen Pengumpulan Data

. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data sebagai berikut.

- 1) Alat rekam
- 2) Laptop digunakan untuk mengobservasi dan mendokumentasikan data penelitian.

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data

NO	Kode Sumber	Jenis Sumber	Tanggal Pengambilan Data	Durasi	Lokasi	Metode Pengumpulan
1						
2						
3						

Adapun contoh pengisian instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.2 Contoh Pengisian Instrumen Pengumpulan Data

NO	Kode Sumber	Jenis Sumber	Tanggal Pengambilan Data	Durasi	Lokasi	Metode Pengumpulan
1	Data 1	Rekaman suara	01 September 2023,	01:42:32	Rumah Batik Cipaku	Rekam
2	Data 2	Rekaman suara	03 September 2023,	01:56:36	Rumah Batik Cipaku	Rekam
3	Data 15	Rekaman suara	17 Agustus 2023,	06:37:58	Rumah Batik Cipaku	Rekam

3.3.2 Instrumen Analisis Data

Instrumen analisis data dalam penelitian ini berupa tabel identifikasi Jenis dan bentuk Tindak Tutur Ilokusi. Identifikasi tersebut digunakan sebagai acuan untuk melihat jenis dan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam interaksi penjual dan pembeli di Rumah Batik Cipaku (RQ1) dan respons pembeli terhadap tuturan penjual dalam interaksi penjual dan pembeli di Rumah Batik Cipaku (RQ2). Berikut instrumen analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3.3 Instrumen Analisis Data Jenis Tindak Tutur Ilokusi dan bentuk kalimat

No	Data	Jenis Tuturan	Bentuk kalimat

--	--	--	--

Pada tabel 3.3, instrumen analisis data digunakan untuk mengidentifikasi data Jenis Tindak Tutur Ilokusi dan bentuk kalimat yang terjadi pada interaksi penjual dan pembeli di Rumah Batik Cipaku.

Tabel 3.4 Contoh Analisis Data Jenis Tindak Tutur Ilokusi dan bentuk kalimat

No	Data Keenam	Jenis Tuturan	Bentuk kalimat
PJ 6.1	Tapi itu tuh furing, Bu	Asertif	Deklaratif
PB 6.2	Furing (tertawa)	Ekspresif	Deklaratif
PJ 6.3	Iya, furing. Merah tuh jarang, Bu. Paling maroon. Merah teh (sambil mencari pakaian)	Asertif	Deklaratif
PB 6.4	Kalau ini?	Direktif	Interogatif
PJ 6.5	Lebar kecil itu mah, semeter sepuluh, semeter 15. Ini lebar kecil (sambil memegang kain yang lain). Ini lebar besar (memegang kain yang lainnya), semeter enam puluh. Harus dibuka, Bu.	Asertif	Deklaratif
PB 6.6	Yang ini merah.	Asertif	Deklaratif
PJ 6.7	Merah, Bu. Tapi eh, motifnya teh kijang. Kijang apa Rusa, gitu	Asertif	Deklaratif
PB 6.8	Oh...	Ekspresif	Deklaratif
PJ 6.9	Tapi merah gini, Bu. Bukan merah jreng gitu (sambil memegang kain)	Asertif	Deklaratif
PB 6.10	Ngga apa-apa.	Ekspresif	Deklaratif

PJ 6.11	Atau merah maroon. Ini Bu	Asertif	Deklaratif
PB 6.12	Oh ini ya	Ekspresif	Deklaratif
PJ 6.13	Cuma ada pinggirannya. Jarang, Bu yang merah teh	Asertif	Deklaratif

Keterangan:

PJ : Penjual 6.1 dst: Nomor data (data keenam, klausa kesatu)

PB: Pembeli

Contoh lengkap instrumen penelitian berupa tabel analisis tindak tutur ilokusi dan respons pembeli dapat dilihat pada lampiran. Pada tabel 3.1 merupakan contoh analisis tuturan jenis ilokusi penjual dan pembeli. Pada tabel tersebut mencakup tuturan jenis ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Serta bentuk kalimat terbagi menjadi 3 yaitu kalimat pernyataan (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif). Setelah dianalisis jenisnya maka akan dilihat frekuensi dan persentase dari jenis ilokusi yang sering terlihat.

Tabel 3.5 Persentase

Jenis Tindak Tutur	Frekuensi	Persentase
Asertif	36	53.73%
Direktif	10	14.93%
Ekspresif	20	29.85%
Komisif	1	1.49%
Deklaratif	-	-
Total	67	100%

Pada tabel 3.5 merupakan contoh analisis jenis tindak tutur ilokusi. Pada tabel tersebut mencakup tuturan ilokusi dengan frekuensi dan persen. Setelah menganalisis tindak tutur ilokusi, langkah selanjutnya menganalisis respons pembeli terhadap tuturan penjual. Respons terhadap tindak tutur ekspresif berupa tindak tutur ilokusi. Berikut merupakan contoh analisis respons terhadap tuturan penjual.

Tabel 3.6 Jenis Respons Pembeli

Jenis Respons Pembeli	Menolak Langsung	Menolak Tidak Langsung	Melaksanakan Langsung	Melaksanakan Tidak Langsung
Data 6	PB: "Ngga sukaeun euy." (6.27)	PB: "Ai ieu mah sanes manuk ieu?" (6.34)	PB: "yaudah itu aja ya." (6.45) PB: Iya (sambil mencoba mencocokkan kainnya) (6.16)	

Pada tabel 3.3 merupakan contoh analisis respons pembeli terhadap tuturan penjual. Pada tabel tersebut mencakup respons menolak langsung, menolak tidak langsung, melaksanakan langsung dan melaksanakan tidak langsung.

3.4 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan elemen penting dan krusial pada penelitian. Pemilihan data dan sumber data yang tepat penting untuk keberhasilan penelitian ini. Berdasarkan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan metode pengumpulan data yang paling sesuai untuk mendapatkan data yang valid peneliti mempertimbangkan hal tersebut.

3.4.1 Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah tuturan antara penjual dan pembeli ketika interaksi berlangsung. Data yang dipilih nanti akan diinterpretasikan secara deskriptif. Identifikasi yang dilakukan adalah Jenis dan bentuk tindak tutur ilokusi yang terjadi antara penjual dan pembeli, serta respons pembeli terhadap tuturan penjual. Sumber data yang diperoleh adalah sumber data primer dari hasil penulis mengamati langsung ke lapangan tanpa perantara menurut Sugiyono (2016) data dibagi menjadi primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan langsung peneliti di lapangan, Sedangkan data sekunder dari data sumber yang sudah ada. Maka dari itu sumber data penelitian ini adalah data primer karena data yang diambil oleh peneliti ke lapangan. Sumber data pada penelitian ini adalah rekaman dari penutur dan mitra tutur yakni penjual dan pembeli yang ada di Rumah Batik Cipaku.

Sedangkan subjek penelitian ini adalah tuturan interaksi penjual dan pembeli menurut Arikunto (2013) subjek penelitian ini memiliki kedudukan yang sangat penting kedudukannya. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang dan harus sudah ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Pengertian subjek & objek penelitian dari pendapat ahli lainnya menurut Sugiyono (2016) Subjek merupakan sifat atau nilai dari seseorang, sedangkan objek kegiatan yang dapat dipelajari dan ada kesimpulan serta memiliki variabel tertentu. Objek penelitian ini adalah fenomena tindak tutur ilokusi penjual dan pembeli di Rumah Batik Cipaku. Penelitian ini mengambil data berupa rekaman interaksi antara penjual dan pembeli sebanyak 15 *customer*

3.5 Penyajian Hasil Analisis Data

Tahapan yang dilakukan setelah analisis data adalah menyajikan hasil analisis data. Penyajian data merupakan suatu proses menyusun informasi data yang disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, grafik atau tabel. Penyajian hasil data dalam penelitian ini berupa diagram dan tabel.

Dilanjutkan pendeskripsian dari hasil analisis data. **Gambaran dari**

pertanyaan penelitian pertama.

- 1) Jenis dan bentuk tindak tutur ilokusi apa yang terdapat dalam interaksi penjual dan pembeli di Rumah Batik Cipaku?

Tabel 3.7. Hasil Analisis Tindak Tutur Ilokusi Penjual dan Pembeli

No	Jenis	Frekuensi	Persentase
1	Asertif	262	49,62%
2	Direktif	105	19,88%
3	Komisif	5	0,095%
4	Ekspresif	123	23,29%
5	Deklaratif	33	6,25%
Jumlah		529	100%

Pada hasil tabel 3.4

pengamatan menunjukkan terdapat wujud tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Salah satu contoh dalam penyajian data adalah tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan yang nantinya berpengaruh pada lawan tutur. Seperti data berikut ini:

Data (9)

(Konteks: Tuturan diucapkan oleh penjual kepada pembeli sebagai wujud rasa terima kasih telah membeli baju batik di Cipaku).

PJ 9.32 : “Terima kasih ya bu, sudah berbelanja di Rumah Batik Cipaku”

Data (2)

(Konteks: Tuturan diucapkan oleh penjual kepada pembeli untuk meminta pembeli masuk ke dalam toko).

PJ 2.1: “Mau nyari apa bu?masuk saja ke dalam”

Pada data 02 tuturan **kesatu**, penjual menyapa pembeli dan menanyakan apa yang dicari serta meminta pembeli untuk masuk ke dalam toko. Maka tuturan ini termasuk jenis direktif. Contoh data tindak tutur ilokusi direktif data kedua. Hasil pengamatan

menunjukkan terdapat wujud tindak tutur ilokusi direktif, tuturan yang dimaksudkan agar si mitra tutur melakukan tindakan sesuai tuturan.

Contoh data 09 tindak tutur ilokusi ekspresif. Hasil pengamatan menunjukkan terdapat wujud tindak tutur ilokusi ekspresif. Tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan yang nantinya berpengaruh pada lawan tutur. Berpengaruh pada layanan *customer* dan menambah minat atau daya tarik untuk datang kembali berbelanja ke Rumah Batik Cipaku. Dari contoh data tersebut salah satu strategi marketing yang dipakai oleh Rumah Batik Cipaku dilihat dari segi bahasa bahwa tindak tutur ilokusi ekspresif sangat berpengaruh. Selain itu penggunaan bahasa yang sopan juga terkadang menggunakan bahasa daerah membuat pembeli nyaman.

Tabel 3.8 Bentuk Kalimat

No	Bentuk Kalimat	Frekuensi	Persentase
1	Deklaratif	386	67.25 %
2	Interogatif	129	22.47 %
3	Imperatif	59	10,28 %
Jumlah		551	100%

Berikut ini ada contoh tuturan yang termasuk dalam tuturan ilokusi berbentuk imperatif. Tuturan-tuturan di bawah ini termasuk dalam tuturan imperatif berjenis direktif, dengan berbagai macam penggunaan kata perintah atau permintaan.

Data 3

(Konteks : Tuturan diucapkan oleh penjual kepada pembeli saat memberikan perintah dan Instruksi untuk melihat batik yang sudah jadi saat pembeli mencari kain. Kedua bentuk ini secara jelas memberikan instruksi kepada mitra tutur. Tidak ada yang menyampaikan fakta

PJ 3.5: *Mangga atuh bisi bade nu tos janten hela* (silakan atuh kalau mau yang sudah jadi dulu)

Pertanyaan penelitian kedua

- 2) Bagaimana respons pembeli terhadap tuturan penjual dalam interaksi penjual dan pembeli di Rumah Batik Cipaku?

Tabel 3.9 Jenis Respons Pembeli

No	Jenis Respons Pembeli	Frekuensi	Persentase
1	Menolak Langsung	8	16,67%
2	Menolak Tidak Langsung	7	14,58%
3	Melaksanakan Langsung	17	35,42%
4	Melaksanakan Tidak Langsung	16	33,33%
Jumlah		48	100%

Respons pembeli melaksanakan secara langsung tuturan direktif penjual pada interaksi jual-beli di Rumah Batik Cipaku ditandai dengan munculnya ungkapan-ungkapan penerimaan langsung yang menunjukkan bahwa penutur bersedia melakukan hal yang diminta oleh mitra tuturnya. Ungkapan-ungkapan tersebut yaitu iya, oke, baik, dan sebagainya. Yang dapat di lihat dari contoh tuturan di bawah ini,

Konteks: (Penjual batik menawarkan baju yang sedang diskon saat ini, kemudian seorang pembeli bertanya diskon harga tersebut.)

Ananda Puspakartika, 2024

*RAGAM TINDAK TUTUR PENJUAL DAN PEMBELI DI RUMAH BATIK CIPAKU
(KAJIAN SOSIOPRAGMATIK)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PB 10.46:Nah, kalau yang ini juga bagus modelnya

PJ 10.48:195 itu

PB 10.49: Ya udahlah beli, ini untuk yang kerahnya

Pada tuturan pembeli merupakan bentuk respons melaksanakan dari tuturan direktif pertanyaan yang disampaikan oleh penjual. Respons melaksanakan diatas dilakukan dengan menggunakan strategi langsung. Strategi langsung yang muncul pada tuturan tersebut ditandai dengan munculnya kata 'iya' yang menunjukkan kesediaan pembeli untuk menyetujui apa yang ditanyakan oleh penjual.